

## INTISARI

Sebagai Provinsi tujuan kedua pariwisata setelah Bali, Yogyakarta memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB setiap tahunnya. Dengan demikian, sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi penggerak utama perekonomian serta menjadi solusi bagi permasalahan kemiskinan dan pengangguran daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh apa sektor pariwisata mampu berdampak bagi pertumbuhan ekonomi D.I. Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan *Input-Output*. Untuk mendapatkan Tabel *Input-Output* D.I. Yogyakarta 2022 diperlukan tahap *updating* dari Tabel *Input-Output* D.I. Yogyakarta 2016 menggunakan metode nonsurvei yaitu metode RAS yang diolah menggunakan Microsoft Excel dan telah melalui proses iterasi sebanyak 26 kali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor Industri Pengolahan merupakan sektor kunci perekonomian karena memiliki indeks daya penyebaran dan indeks derajat kepekaan tertinggi. Berdasarkan analisis *multiplier* diketahui bahwa sektor terkait kegiatan pariwisata mempunyai pengaruh yang relatif besar terhadap dampak pengganda output, namun belum maksimal dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan tenaga kerja. Perhitungan skenario dampak pariwisata terhadap perekonomian Provinsi Yogyakarta menemukan tiga (3) alternatif kebijakan yaitu, meningkatkan *length of stay* menjadi 4 hari 3 malam atau; meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 25,91% menjadi 8.092.099 orang atau; meningkatkan belanja per hari wisatawan menjadi Rp1.333.604.

**Kata Kunci:** Tabel *Input-Output*, *Forward* dan *Backward Linkage*, Analisis Pengganda, Skenario Pariwisata, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **ABSTRACT**

*As the second tourism destination province after Bali, Yogyakarta possesses its own allure for tourists. The substantial number of tourists visiting Yogyakarta has elevated the tourism sector to become one of the contributors to the annual Gross Regional Domestic Product (PDRB) formation. Therefore, the tourism sector is expected to serve as the primary driver of the economy and a solution to the issues of poverty and unemployment in the region.*

*This research aims to explore to what extent the tourism sector can stimulate the growth of economic sectors in the Special Region of Yogyakarta, using an Input-Output approach. To obtain the 2022 Input-Output Table of Yogyakarta Province, an updating process is required from the 2016 Input-Output Table using the non-survey method, specifically the RAS method processed through Microsoft Excel and iterated 26 times.*

*The research findings reveal that the Manufacturing Industry sector is the key economic sector on Yogyakarta, possessing the highest spreading and sensitivity index. Based on multiplier analysis, it is observed that all sectors related to tourism activities have a relatively significant impact on output multiplier effects, though not yet optimal in improving household income and employment. The application of tourism impact scenarios on the economy of the Special Region of Yogyakarta Province identifies three policy alternatives: increasing the length of stay to 4 days and 3 nights; increasing the number of tourist visits by 25.91% to 8,092,099 people; or increasing the daily spending of tourists to Rp1,333,604.*

**Keywords:** *Input-Output Table, Forward and Backward Linkage, Multiplier Analysis, Tourism Scenario, Special Region of Yogyakarta.*